

STRATEGI INKLUSIF DALAM PENDIDIKAN ANAK ADHD MENUJU KESETARAAN DAN KETERLIBATAN DI SEKOLAH DASAR

¹Dara Fitrah Dwi, ²Muhammad Rizky Fauzy, ³Dinda Iestari,
⁴Hamidah Nasution, ⁵Siti Nurhaliza, ⁶Niken Andini, ⁷Intan Mutya
^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Alamat e-mail. ¹darafitrahdwi@umnaw.ac.id, ²mrizkyfauzy1010@gmail.com,
³dl969665@gmail.com, ⁴hamidahnasution2003@gmail.com,
⁵Siti.nhza18@gmail.com, ⁶Andininiken89@gmail.com,
⁷Mutyaintan113@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore inclusive strategies in the education of children with ADHD, focusing on efforts to achieve equity and inclusion in the learning environment. Children with ADHD often face challenges that affect their participation in school, so effective approaches are needed to support them. Through a literature review and analysis of best practices, this study identified various strategies, such as curriculum adaptation, teacher training, and parent involvement. The results of the study are expected to provide insights for educators and policy makers in creating an inclusive learning environment, so that children with ADHD can contribute optimally and feel accepted in the school community.

Keywords: *Inclusive Strategies, ADHD, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi inklusif dalam pendidikan anak dengan ADHD, fokus pada upaya mencapai kesetaraan dan keterlibatan di lingkungan belajar. Anak-anak dengan ADHD sering menghadapi tantangan yang mempengaruhi partisipasi mereka di sekolah, sehingga diperlukan pendekatan yang efektif untuk mendukung mereka. Melalui kajian literatur dan analisis praktik terbaik, penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi, seperti adaptasi kurikulum, pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, sehingga anak-anak dengan ADHD dapat berkontribusi secara optimal dan merasa diterima dalam komunitas sekolah.

Kata Kunci: Strategi Inklusif, ADHD, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan inklusif menjadi semakin penting di seluruh dunia, terutama dalam menghadapi keragaman kebutuhan belajar siswa. Di antara kelompok tersebut, anak-anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)

seringkali mengalami tantangan yang signifikan dalam proses belajar mengajar. ADHD, yang ditandai dengan kesulitan dalam mempertahankan perhatian, pengendalian impuls, dan hiperaktivitas, dapat mengganggu kemampuan anak untuk

berpartisipasi secara efektif di lingkungan sekolah.

Dalam konteks pendidikan, ketidakmampuan untuk terlibat secara penuh dapat mengakibatkan rendahnya prestasi akademik, masalah perilaku, dan kesulitan dalam interaksi sosial. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif untuk mendukung anak-anak ini, sehingga mereka dapat belajar dalam suasana yang sama dengan teman sebaya mereka. Strategi inklusif yang baik tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak dengan ADHD, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar bagi seluruh siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi inklusif yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak-anak dengan ADHD. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi cara-cara yang efektif dalam mencapai kesetaraan dan keterlibatan, serta menilai dampaknya terhadap perkembangan akademik dan sosial mereka. Melalui pendekatan yang inklusif, diharapkan anak-anak dengan ADHD dapat merasa diterima, termotivasi, dan memiliki kesempatan yang setara untuk mencapai potensi penuh mereka.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan menyediakan panduan bagi pendidik dalam mengimplementasikan praktik yang mendukung keberhasilan siswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu,

tantangan yang dihadapi anak-anak dengan ADHD sering kali dipengaruhi oleh stigma dan kurangnya pemahaman dari lingkungan sekitar, termasuk guru dan teman sebaya. Stigma ini dapat menyebabkan isolasi sosial dan mengurangi kepercayaan diri mereka, yang berujung pada rendahnya keterlibatan dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan seperti orang tua, guru, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung. Penelitian ini akan mengeksplorasi strategi yang tidak hanya mencakup intervensi langsung di kelas, tetapi juga pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan, sehingga menciptakan suasana yang inklusif dan berkesinambungan bagi anak-anak dengan ADHD untuk berkembang secara optimal.

Tantangan pendidikan inklusif bagi anak-anak dengan ADHD juga mencakup keterbatasan dalam kurikulum yang sering kali tidak disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Banyak metode pengajaran tradisional yang tidak mempertimbangkan cara belajar yang berbeda, sehingga anak-anak ini mungkin merasa terasing dan tidak terlibat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pengembangan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, yang memungkinkan berbagai gaya belajar diterapkan. Dengan demikian, strategi pengajaran yang lebih dinamis dan interaktif dapat diimplementasikan, memberikan ruang bagi anak-anak dengan ADHD

untuk berpartisipasi aktif dan menunjukkan kemajuan.

Selain itu, peran guru sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam menangani anak-anak dengan ADHD perlu diperkuat, sehingga mereka dapat memahami tantangan yang dihadapi siswa dan menerapkan strategi yang efektif. Penerapan pendekatan yang berbasis bukti, seperti penggunaan teknik pengelolaan perilaku positif dan dukungan emosional, dapat membantu guru menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Melalui dukungan yang tepat, guru dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keterlibatan dan keberhasilan akademik anak-anak dengan ADHD.

Akhirnya, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan inklusif ini. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, serta komunikasi yang baik antara semua pihak, dapat membantu menciptakan strategi yang lebih komprehensif. Program pelatihan dan lokakarya untuk orang tua juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang ADHD dan bagaimana cara mendukung anak-anak di rumah. Dengan mengedepankan kerja sama ini, diharapkan anak-anak dengan ADHD dapat merasakan kesetaraan dalam kesempatan belajar, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas akademik dan sosial di sekolah.

B. Metode Penelitian

Strategi Inklusif Dalam Pendidikan Anak Adhd Menuju Kesetaraan Dan Keterlibatan Di Sekolah Dasar alah menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner kepada guru dan orang tua, serta observasi langsung di kelas, penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa temuan penting terkait dengan penerapan strategi inklusif dalam pendidikan anak dengan ADHD di sekolah dasar.

1. **Persepsi Guru terhadap Strategi Inklusif:** Sebagian besar guru yang terlibat dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka memahami pentingnya strategi inklusif untuk anak-anak dengan ADHD. Namun, meskipun demikian, banyak guru yang mengaku menghadapi tantangan dalam menerapkan strategi tersebut secara konsisten. Tantangan utama yang dihadapi oleh para guru antara lain adalah kurangnya pelatihan khusus tentang ADHD dan keterbatasan waktu untuk mengadaptasi metode pengajaran yang lebih inklusif dalam kelas yang besar.
2. **Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Inklusif:** Sebagian besar orang tua menunjukkan dukungan positif terhadap penerapan strategi inklusif di

sekolah. Mereka berharap sekolah dapat menyediakan lebih banyak pelatihan dan dukungan untuk guru-guru yang mengajar anak-anak dengan ADHD. Orang tua juga menyarankan adanya komunikasi yang lebih intens antara sekolah dan rumah untuk memantau perkembangan anak.

3. **Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Belajar:** Observasi di kelas menunjukkan bahwa meskipun anak-anak dengan ADHD cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian dan fokus dalam waktu yang lama, mereka menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis permainan. Strategi inklusif seperti penggunaan alat bantu visual dan pembagian tugas kelompok kecil terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi mereka.

Pembahasan

Penerapan strategi inklusif untuk anak dengan ADHD di sekolah dasar sangat relevan untuk mendukung mereka dalam berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas strategi inklusif di antaranya adalah:

1. **Pelatihan Guru:** Banyak guru yang merasa kurang terlatih dalam menangani siswa

dengan ADHD, meskipun mereka sadar akan pentingnya pendekatan inklusif. Oleh karena itu, pelatihan rutin dan spesifik mengenai ADHD dan strategi inklusif akan membantu guru dalam memberikan pendidikan yang lebih baik.

2. **Dukungan Orang Tua:** Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan strategi inklusif. Orang tua yang aktif memberikan dukungan di rumah dapat memperkuat pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, membangun komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua sangat penting.
3. **Adaptasi Kurikulum dan Metode Pengajaran:** Kurikulum yang fleksibel dan pendekatan pengajaran yang beragam, seperti penggunaan media visual atau teknik pembelajaran berbasis proyek, terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa ADHD dan membantu mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
4. **Keterbatasan Sumber Daya:** Meski terdapat dukungan positif terhadap strategi inklusif, implementasi yang efektif terkendala oleh keterbatasan sumber daya, baik dari sisi fasilitas, tenaga pendidik, maupun materi pembelajaran. Ini menunjukkan perlunya dukungan lebih dari pihak

sekolah dan pemerintah dalam menyediakan sarana yang memadai.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi inklusif dalam pendidikan anak dengan ADHD di sekolah dasar dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti kurangnya pelatihan guru dan keterbatasan sumber daya, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa dengan dukungan yang tepat dari guru, orang tua, dan pihak sekolah, anak-anak dengan ADHD dapat merasakan pendidikan yang lebih inklusif dan setara.

1. **Persepsi Guru dan Orang Tua:** Guru dan orang tua menunjukkan persepsi yang positif terhadap strategi inklusif, meskipun mereka menghadapi tantangan dalam implementasi strategi ini secara konsisten.
2. **Keterlibatan Siswa ADHD:** Anak-anak dengan ADHD menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran ketika diberikan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pada kegiatan yang dapat mempertahankan perhatian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, A. (2020). Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 5(1), 25-34.
- Suhendra, D. (2019). Persepsi Guru Terhadap Anak dengan ADHD di Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 101-110.
- Putri, R. A., & Sari, D. (2021). Strategi Pembelajaran Inklusif untuk Anak dengan ADHD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 145-158.
- Salim, M. (2022). Tantangan dan Solusi Pendidikan Inklusif untuk Anak ADHD di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(4), 67-75.
- Hidayati, N. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak ADHD. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(1), 89-97.
- Ananda, S., & Rahayu, D. (2021). Keterlibatan Siswa dengan ADHD dalam Proses Pembelajaran di Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 112-121.

- Setiawan, R. (2020). Strategi Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 6(1), 45-52.
- Utami, W. (2019). Dampak Pendidikan Inklusif terhadap Keterlibatan Anak dengan ADHD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 234-241.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders (DSM-5)*. Arlington, VA: American Psychiatric Publishing.
- Baker, J. A., & Nelson, R. M. (2005). *Inclusion and ADHD: Challenges and strategies*. *Journal of Special Education*, 39(4), 221-228.
- Forness, S. R., & Knitzer, J. (1992). *The challenge of ADHD: Identification and intervention in schools*. *Journal of Learning Disabilities*, 25(3), 161-168.
- Hornby, G. (2014). *Inclusive education: Developing an effective system*. Springer.
- Miller, L. R., & Green, M. R. (2005). *Supporting students with ADHD in inclusive classrooms*. *Teaching Exceptional Children*, 37(5), 18-24.
- Mitchell, D. (2014). *What really works in special and inclusive education: Using evidence-based teaching strategies*. Routledge.
- Simmons, T. L., & McCabe, M. A. (2008). *ADHD in the classroom: Strategies for inclusive teaching*. *Journal of Educational Psychology*, 100(4), 950-960.
- Smorgas, R., & Williams, G. (2011). *Understanding ADHD and supporting inclusion in schools: A guide for teachers and parents*. *Journal of Learning Disabilities*, 44(6), 493-506.
- Thomas, G., & Loxley, A. (2007). *Deconstructing special education and constructing inclusion*. Open University Press.
- Zentall, S. S. (2005). *The effects of inclusion on children with ADHD: A review of research*. *Journal of Special Education*, 39(1), 35-45.

